

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.⁹⁷

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak di teliti.⁹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan dari masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami (*natural setting*). Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan *naturalistic*.⁹⁹ Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰

⁹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 19

⁹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

Selain itu yang dikutip dari pendapat Denzim dan Lincoln menyatakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁰¹

Dari berbagai pendapat diatas Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰²

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini di diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.¹⁰³ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁰⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian akan menjadi objek ilmiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

¹⁰¹*Ibid.*, hal. 6

¹⁰²*Ibid.* hal. 6

¹⁰³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12

¹⁰⁴*Ibid.*..., hal. 60

Sementara itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “ mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.¹⁰⁵

Selanjutnya hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) Naturalistik, (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak bentuk kata-kata dari pada angka.¹⁰⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMAN 1 Rejotangan. Sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis karena berada di jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Secara geografis terletak di Desa Buntaran, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Selain itu sebelah sekolah ini berdekatan dengan sekolah yang lain seperti SMPN 1 Rejotangan, dan SMK Rejotangan.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang mana di SMAN 1 Rejotangan ini meskipun sekolah umum akan tetapi dalam hal pembelajaran khususnya PAI maupun kegiatan-kegiatan keagamaan itu pelaksanaannya di dalam masjid, karena fungsi dari masjid

¹⁰⁵Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

¹⁰⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 166

itu sendiri adalah bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah saja melainkan juga sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Selain itu dilihat dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti bangunan masjid yang besar digunakan untuk pembelajaran PAI. Disini dari keseriusan pihak sekolah dalam mempelajari ilmu agama dan keagamaan kepada peserta didik sangat begitu jelas, dengan keunggulan dalam mutu berlandaskan Iman dan Taqwa merupakan visi dari sekolah.

Pada penelitian ini, ingin mengetahui fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan, serta mencari faktor-faktor pendukung dan pengahambatnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.¹⁰⁷

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku

¹⁰⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis...*, hal. 167

adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.¹⁰⁸

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.¹⁰⁹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹⁰ Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

¹⁰⁹ Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 172

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹¹¹

Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang cacatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.¹¹²

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹¹³ Sumber data insani berkaitan dengan informasi dan permasalahan yaitu masjid sebagai sumber belajar di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Sedang sumber data noninsami berupa dokumen yang berkaitan dengan fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

¹¹¹Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal.157

¹¹²Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, hal.129

¹¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹¹⁴ Yang mana termasuk sumber data primer adalah guru PAI di SMAN 1 Rejotangan.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹¹⁵ Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan para siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, kemudian beserta dokumentasi tentang SMAN 1 Rejotangan yang diperlukan, seperti identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tanzeh yaitu “peneliti memerlukan data untuk menguji hipotesa perlu dikumpulkan”.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

¹¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 54

¹¹⁵*Ibid...*, hal. 54-55

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai “teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain”.¹¹⁶ Menurut Abdurrahmat Fathoni, observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran”.¹¹⁷ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.¹¹⁸

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. *participant observation* yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.¹¹⁹ Dengan kata lain peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. *non participant observation* yaitu “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.¹²⁰ Artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 145

¹¹⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 70

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 145

non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih banyak obyek yang diteliti dengan mengamati untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, data guru serta segala aspek yang berkaitan dengan fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

b. *Interview*

Wawancara (*interview*) menurut Burhan Bungin adalah “sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.¹²¹ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹²² Sedangkan menurut Nasution, wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jenis semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.¹²³

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data sejarah berdirinya sekolah, dan yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah dan waka kurikulum serta informasi-informasi lain seperti aktivitas pembelajaran dan berbagai kegiatan keagamaan yang dipergunakan

¹²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 123

¹²² Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

¹²³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 153

untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan, dan yang akan peneliti wawancarai terkait dengan ini adalah guru PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya “barang-barang tertulis”.¹²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya.”¹²⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah “Mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.¹²⁶

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang:

1. Profil SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Struktur organisasi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Denah Lokasi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
4. Keadaan Guru SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
5. Keadaan Siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
7. Data tentang kegiatan pembelajaran PAI di masjid SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 202

¹²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 30

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.¹²⁷

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan.

¹²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁸ Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteia tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²⁹

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 246-252

¹²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 169

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan diperoleh dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹³⁰ Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang

¹³⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

berbeda tentang fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan guru pendidikan agama Islam, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dengan salah satu guru pendidikan agama Islam selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru pendidikan agama Islam yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹³¹ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten.

c) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan

¹³¹ *Ibid.*, hal. 332

narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti, yaitu Bapak Syamsu Ni'am. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹³² Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala SMAN 1 Rejotangan melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SMAN 1 Rejotangan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu :tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber – sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 277

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan.

c. Perizinan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi :

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMAN 1 Rejotangan serta menelaah dokumen–dokumen terkait SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi

deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. .

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangggulasi.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Falkulatas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Tulungagung.